

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan pertanian padi di Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, pada Bulan Mei 2015.

#### 3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi saat ini, meliputi kegiatan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kejadian-kejadian tersebut. Penelitian deskriptif tidak digunakan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya untuk mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan objek yang diteliti (Mardalis, 2008).

Penelitian survey dilakukan dengan mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk memperoleh keterangan atau informasi yang dibutuhkan terhadap suatu permasalahan tertentu pada suatu tempat atau lokasi tertentu. Pada metode ini tidak semua anggota populasi diteliti, tetapi dengan cara pengambilan sampel untuk bisa mewakili keseluruhan populasi tersebut. Agar hasil sampel yang diambil baik dan paling tidak mendekati kebenaran, maka sampel yang akan diambil harus menggunakan metode pengambilan sampel. Survey merupakan metode kuantitatif dalam menentukan hubungan antara variabel. Pendekatan ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Individu-individu yang akan diambil dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan

yang telah disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh bisa dijadikan perbandingan yang bersifat kuantitatif (Daniel, 2002).

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Keseluruhan sasaran yang diteliti dinamakan populasi. Populasi bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga–lembaga, badan soial, wilayah, kelompok, dan sebagainya yang bisa dijadikan sumber informasi. Dalam melakukan penelitian tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan populasi jika jumlahnya terlalu banyak karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya. Sehingga, perlu diambil sampel dari populasi tersebut. Sampel yang diambil juga harus bisa mewakili keseluruhan populasi (Kasiram, 2010).

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan responden adalah nelayan *Purse Seine* yang juga berprofesi sebagai petani padi dan Perangkat Desa Tambakrejo. Jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Populasi**

No	Populasi	Jumlah	Satuan
1	Nelayan <i>Purse Seine</i> yang bertani padi	55	Orang
2	Perangkat Desa	10	Orang

(Desa Tambakrejo, 2015)

#### 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Perlunya dilakukan pengambilan sampel apabila tidak mampu untuk meneliti keseluruhan populasi dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, lebih cepat dan mudah, memberi informasi yang lebih banyak dan dalam, serta

dapat ditangani lebih teliti. Harus bisa mewakili populasi adalah syarat utama sampel (Kasiram, 2010).

Jumlah sampel yang diambil dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin dalam Husein Umar (2003) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik yang dipakai untuk menentukan sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi (Kasiram, 2010). Teknik pengambilan sampel menurut Sutrisno Hadi (1980) dalam Kasiram (2010) meliputi *Random Sampling*, *Proportional Sampling*, *Stratified Sampling*, *Purposive Sampling*, *Quota Sampling*, *Double Sampling*, *Area Probability Sampling*, dan *Cluster Sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, dengan memberi kesempatan yang sama terhadap semua anggota populasi untuk diambil sebagai anggota sampel (Kasiram, 2010). Teknik *Random Sampling* digunakan untuk mengambil sampel dari populasi nelayan *Purse Seine* yang juga berprofesi sebagai petani padi di Desa Tambakrejo. Selain menggunakan *Random Sampling*, juga digunakan teknik *Purposive Sampling* pada ketua nelayan di Desa Tambakrejo yang dianggap bisa dijadikan responden yang mengetahui lebih banyak informasi untuk bisa mendapatkan data yang diperlukan.

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel dari populasi lembaga (perangkat desa) menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan untuk penentuan jumlah sampelnya menggunakan metode *Disproportionate Sampling*. Metode *Disproportionate Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, dimana sampel tersebut kurang proporsional. Pada teknik *Purposive Sampling*, orang-orang (responden) yang terpilih diambil oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dari sampel tersebut yang dipandang memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik *Purposive* dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam penelitian (Kasiram, 2010). Tujuan yang dicapai pada penelitian ini yaitu menganalisis keadaan faktual usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi yang meliputi aspek teknis, pemasaran, dan manajemen, menganalisis perbandingan profitabilitas usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi meliputi modal, biaya total, penerimaan total, RC rasio, keuntungan, REC, dan BEP, menganalisis perbandingan *Feasibility Study* usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi meliputi NPV, IRR, Net B/C, dan PP, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo. Penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Penentuan Sampel**

No	Populasi	Jumlah Populasi	Metode Penentuan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel	Satuan	Teknik Penentuan Sampel
1	Nelayan <i>Purse Seine</i> yang bertani padi	55	Rumus Slovin	48	Orang	<i>Random Sampling</i>
2	Perangkat Desa	10	<i>Disproportionate Sampling</i>	3	Orang	<i>Purposive Sampling</i>

### 3.4 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Aedi, 2010) yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan objek atau dokumen asli yang berupa bahan mentah dari pelaku utamanya yang disebut *first-hand information*. Data primer ini diperoleh dari keadaan langsung ketika peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006).

Adapun data primer yang akan dikumpulkan meliputi:

- Keadaan faktual usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi Desa Tambakrejo yang meliputi aspek teknis, pemasaran, dan manajemen.
- Permodalan.
- Biaya produksi yang digunakan yang meliputi jenis, satuan, dan harga per satuan dari masing-masing biaya produksi
- Harga jual dan volume penjualan.
- Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi Desa Tambakrejo.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (Aedi, 2010). Data sekunder pada penelitian ini dikumpulkan dari pemerintahan Desa Tambakrejo. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

- Letak geografis dan topografis.
- Keadaan penduduk.
- Keadaan usaha perikanan dan pertanian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data baik data primer maupun data sekunder dalam menjawab permasalahan penelitian ini melalui observasi, wawancara secara langsung dan melalui kuesioner, serta studi kepustakaan.

#### A. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap kegiatan-kegiatan yang diamati atau dilakukan (Listiana, et al, 2013). Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah keadaan faktual usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi meliputi aspek teknis, pemasaran, dan manajemen, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

#### B. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung mengenai informasi yang diperlukan (Listiana, et al, 2013). Sedangkan untuk pertanyaan yang tidak langsung dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden secara langsung melalui proses komunikasi dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis (Gilbert, 2005). Wawancara secara langsung maupun melalui kuesioner dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterangan-keterangan yang berkaitan dengan usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo meliputi jumlah tenaga kerja, permodalan, biaya produksi yang digunakan yang meliputi jenis, satuan, dan harga per satuan dari masing-masing biaya produksi, serta harga jual, dan volume penjualan.

### C. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan macam–macam bahan yang ada, dapat berupa buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya. Studi kepustakaan ini dijadikan dasar teori dan alat utama bagi penelitian di lapang (Kartono, 1996). Studi kepustakaan ini digunakan untuk dijadikan landasan teori sebelum dan setelah melakukan penelitian di lapang, dimana hasil yang diperoleh dari penelitian mengacu pada landasan teori yang digunakan.

#### 3.6 Metode Analisis Data

Tahapan yang penting dalam menyelesaikan penelitian yaitu analisis data hasil pengumpulan data. Bila tidak dianalisis, data yang telah dikumpulkan tersebut hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna dan data yang mati atau tidak berbunyi. Maka dari itu, analisis data memiliki fungsi untuk memberi makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut (Kasiram, 2010). Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Analisis data**

No	Tujuan	Komponen yang Diteliti	Sumber Data	Analisis yang Digunakan
1	Menganalisis keadaan faktual usaha perikanan tangkap <i>Purse Seine</i> maupun usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo	Keadaan usaha perikanan tangkap <i>Purse Seine</i> dan usaha pertanian padi saat ini yang meliputi aspek teknis, aspek pemasaran, dan aspek manajemen	- Observasi dan wawancara dengan: 1. Nelayan <i>Purse Seine</i> yang bertani padi 2. Perangkat Desa Tambakrejo	Analisis Deskriptif kualitatif
2	Menganalisis perbandingan profitabilitas antara usaha perikanan tangkap <i>Purse Seine</i> dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo	1. Modal 2. Biaya total 3. Penerimaan 4. RC Rasio 5. BEP 6. Keuntungan 7. REC	Nelayan <i>Purse Seine</i> yang bertani padi	Analisis Profitabilitas
3	Menganalisis perbandingan <i>Feasibility Studi</i> antara usaha perikanan tangkap <i>Purse Seine</i> dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo	1. NPV 2. IRR 3. Net B/C 4. PP	Nelayan <i>Purse Seine</i> yang bertani padi	Analisis <i>Feasibility Study</i>
4	Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat antara usaha perikanan tangkap <i>Purse Seine</i> dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo	Faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing aspek teknis, finansial, pemasaran, dan manajemen usaha perikanan tangkap <i>Purse Seine</i> dan usaha pertanian padi	1. Nelayan <i>Purse Seine</i> yang bertani padi 2. Perangkat Desa Tambakrejo	Analisis Deskriptif kualitatif

### 3.6.1 Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan keuntungan usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi dalam jangka pendek. Analisis ini dilakukan berdasarkan standar periode

akuntansi yaitu untuk jangka pendek dalam waktu satu tahun (12 bulan). Analisis profitabilitas ini meliputi modal, biaya total, penerimaan total, RC rasio, BEP, keuntungan, dan REC dari usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo.

#### A. Modal (*Capital*)

Menurut Riyanto (2010), ditinjau dari asalnya modal dapat dibedakan menjadi 2, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, merupakan utang bagi perusahaan tersebut dan harus dikembalikan atau dibayar kembali.

#### B. Biaya Total (*Total Cost*)

Menurut Riyanto (2002), secara matematis total biaya produksi dirumuskan sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *total cost* (total biaya)

FC = *fix cost* (biaya tetap)

VC = *variable cost* (biaya variabel)

#### C. Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Riyanto (2002), penerimaan total secara matematis dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = penerimaan total

P = harga jual per kg

Q = jumlah produksi (kg)

#### D. RC Rasio (*Revenue Cost Ratio*)

Secara sistematis RC rasio dirumuskan sebagai berikut (Harmono dan Agus, 2005).

$$\text{RC Rasio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Dimana:

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Apabila:

RC ratio > 1, maka usaha dikatakan menguntungkan.

RC ratio = 1, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi (impas).

RC ratio < 1, maka usaha dikatakan mengalami kerugian.

#### E. BEP (*Break Even Point*)

Menurut Riyanto (2010), perhitungan BEP menggunakan rumus aljabar dilakukan dengan dua cara, yaitu atas dasar unit dan atas dasar sales dalam rupiah.

##### a. BEP Unit

Suatu usaha dikatakan mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), maka jumlah minimal yang diproduksi dan yang terjual harus sebesar BEP unit. Jika kurang dari BEP unit usaha tersebut akan mengalami kerugian,

sebaliknya jika lebih besar dari BEP unit maka akan mengalami keuntungan.

rumus BEP unit yaitu:

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{V}}$$

Dimana:

Q = jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

FC = biaya tetap

P = harga jual per unit

V = biaya variabel per unit

#### b. BEP Sales

Suatu usaha dikatakan mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), maka jumlah penjualan minimal yang diperoleh harus sebesar BEP sales. Jika kurang dari BEP sales usaha tersebut akan mengalami kerugian, sebaliknya jika lebih besar dari BEP sales maka akan mengalami keuntungan.

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Dimana:

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

S = volume penjualan

#### F. Keuntungan (*Profit*)

Suatu usaha dikatakan menghasilkan keuntungan apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang digunakan.

Perhitungan keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$\pi$  = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

### G. REC (Return to Equity Capital)

Perhitungan REC menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$REC = \frac{\text{Pendapatan} - \text{NKK}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Dimana:

REC = Nilai imbalan terhadap modal.

Pendapatan = Keuntungan

NKK = Nilai kerja keluarga yang berasal dari pemilik dan anggota keluarga dari pemilik, yang ikut bekerja di dalam usaha tersebut.

NKK terdiri dari:

- Nilai Opportunity Cost of Management, yaitu nilai kerja keluarga dari pemilik usaha dalam mengelola usaha tersebut yang besarnya dihitung berdasarkan imbalan dari sejumlah total modal yang digunakan. Cara menghitung Nilai Opportunity Cost of Management adalah dengan mengalikan suku bunga pinjam bank dengan total biaya yang digunakan.

- Nilai Opportunity Cost of Labour, yaitu nilai kerja keluarga dari anggota keluarga yang ikut bekerja tetapi tidak diberi imbalan, besarnya dihitung berdasarkan upah yang berlaku pada umumnya di daerah penelitian.

## H. Perbandingan Profitabilitas

Perbandingan profitabilitas antara usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo dideskripsikan secara kuantitatif.

### 3.6.2 Analisis *Feasibility Study*

Analisis *feasibility study* dilakukan untuk mengetahui keuntungan usaha dalam jangka panjang. Analisis ini dilakukan berdasarkan standar periode akuntansi yaitu untuk jangka panjang dalam waktu lebih dari satu tahun (12 bulan). Analisis *feasibility study* ini meliputi NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), dan PP (*Payback Period*).

#### A. NPV (*Net Present Value*)

Menurut Soeharto (2002), untuk menghitung NPV digunakan rumus berikut.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(C)_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=0}^n \frac{(C_0)_t}{(1+i)^t}$$

Dimana:

NPV = nilai sekarang bersih

(C)<sub>t</sub> = arus kas masuk tahun ke-t

(C<sub>0</sub>)<sub>t</sub> = arus kas keluar tahun ke-t

n = umur unit usaha hasil investasi

- $i$  = arus pengembalian (*Rate of Return*)  
 $t$  = waktu

Semakin tinggi nilai NPV maka nilai investasi usaha akan semakin baik pula.

Apabila:

- NPV = positif, berarti usulan investasi usaha diterima  
 NPV = negatif, berarti usulan investasi usaha ditolak  
 NPV = 0, berarti netral

### B. IRR (*Internal Rate of Return*)

Rumus IRR menurut Umar (2003) adalah:

$$IRR = i_1 + \left[ \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right] (i_2 - i_1)$$

Dimana:

- $i_1$  = tingkat bunga ke-1  
 $i_2$  = tingkat bunga ke-2  
 $NPV_1$  = NPV pada tingkat bunga ke-1  
 $NPV_2$  = NPV pada tingkat bunga ke-2

Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai  $IRR > i$ , dimana  $i$  adalah tingkat suku bunga. Jika  $IRR \leq i$ , maka usaha dikatakan tidak layak untuk dijalankan (Nitisemone dan Umar, 2009).

### C. Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Menurut Nitisemone dan Umar (2009), secara matematis Net B/C dirumuskan sebagai berikut.

$$B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

$$\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t} = \text{nilai tunai penerimaan} = PV$$

$$\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t} = \text{nilai tunai biaya} = PC$$

Dari rumus tersebut terlihat bahwa jika:

$PV > PC$  maka  $B/C > 1$

$PV < PC$  maka  $B/C < 1$

$PV = PC$  maka  $B/C = 1$

Suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila  $B/C \geq 1$ .

#### D. PP (*Payback Period*)

Riyanto (2010) mengatakan, jika jumlah *proceeds* sama setiap tahunnya, maka perhitungan PP menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\Sigma \text{investasi}}{\Sigma \text{proceeds tahunan}}$$

Dimana:

PP = *Payback Period* (periode pengembalian modal/investasi)

Investasi = Jumlah investasi awal yang ditanamkan pada usaha

*Proceeds* = Aliran kas neto (*Net Cash Flow*)

Dan jika jumlah *proceeds* tidak sama setiap tahunnya, tidak menggunakan cara perhitungan seperti yang disebutkan sebelumnya. Sehingga, perlu dihitung

*proceeds* tahun ke tahun untuk dapat memperoleh kembali keseluruhan investasi.

Apabila *payback period* yang diusulkan lebih pendek dari *Payback Period* maksimum, maka usul investasi tersebut dapat diterima. Begitu pula sebaliknya, apabila *payback period* yang diusulkan lebih panjang dari *payback period* maksimum, maka usul investasi tersebut ditolak. Konsep ini digunakan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian pada suatu investasi. Sebab, risiko ketidakpastian yang mungkin timbul akan lebih kecil apabila semakin pendek usia suatu investasi.

#### **E. Perbandingan *Feasibility Study***

Perbandingan *Feasibility Study* antara usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo dideskripsikan secara kuantitatif.

#### **3.7 Identifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada usaha perikanan tangkap *Purse Seine* dan usaha pertanian padi di Desa Tambakrejo Blitar, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan responden.

Data tentang faktor pendukung dan penghambat, dibandingkan dengan teori yang ada. Berdasarkan atas teori dan data yang ada, maka dilakukan analisis sehingga dapat ditentukan langkah apa saja yang bisa dilakukan untuk mempertahankan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat agar bisa meningkatkan profitabilitas pada usaha tersebut, baik sektor perikanan maupun sektor pertanian.